

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI MALUKU UTARA
TAHUN 2005-2020**

Yuyun Telau¹, Daisy S.M Engka², Wensy I.F Rompas³
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : yuyuntelau07@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam perekonomian, sehingga harus disembuhkan atau setidaknya dikurangi. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah peningkatan angka kemiskinan yang terjadi di Provinsi Maluku Utara akibat pengaruh kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Masalah kemiskinan terjadi karena kurangnya kebutuhan pangan, rendahnya tingkat pendidikan, terbatasnya fasilitas pelayanan kesehatan dan kesempatan kerja dimana semua unsur tersebut saling berkaitan sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas hidup atau kurangnya kebutuhan hidup. Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan pada dasarnya merupakan inti dari semua masalah pembangunan. Untuk mengatasi kemiskinan, dibutuhkan uluran tangan dari pemerintah. Dengan kebijakan tersebut, sumber pendapatan negara harus dapat diprogramkan untuk mengatasi kemiskinan. Peningkatan kualitas hidup dan mengangkat harkat dan martabat keluarga miskin dengan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan kemiskinan. Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan kepada pemerintah Provinsi Maluku Utara untuk lebih memperhatikan bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bisa menekan angka kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan

ABSTRACT

Poverty is one of the diseases in the economy, so it must be cured or at least reduced. Poverty is a complex and multidimensional problem. Therefore, poverty alleviation efforts must be done comprehensively, covering various aspects of people's lives, and implemented in an integrated manner. The problem of increasing poverty rates occurs in North Maluku Province due to the influence of increasing economic needs. The problem of poverty occurs due to lack of food needs, low level of education, limited health care facilities and employment opportunities where all these elements are interrelated resulting in low quality of life or lack of living needs. Poverty reduction and income distribution inequality are essentially at the core of all development problems. To overcome poverty, it takes a helping hand from the government. With the policies, the source of state income must be able to be programmed to overcome poverty. Improving the quality of life and lifting the dignity and dignity of poor families with community empowerment is one of the efforts that can be done in overcoming poverty. Education has a significant influence on the poverty level, so it is expected for the government of North Maluku Province to pay more attention to the education sector, because education is an important factor to improve the quality of human resources. It can reduce the poverty rate.

Keywords: poverty, empowerment, human resources

1. PENDAHULUAN

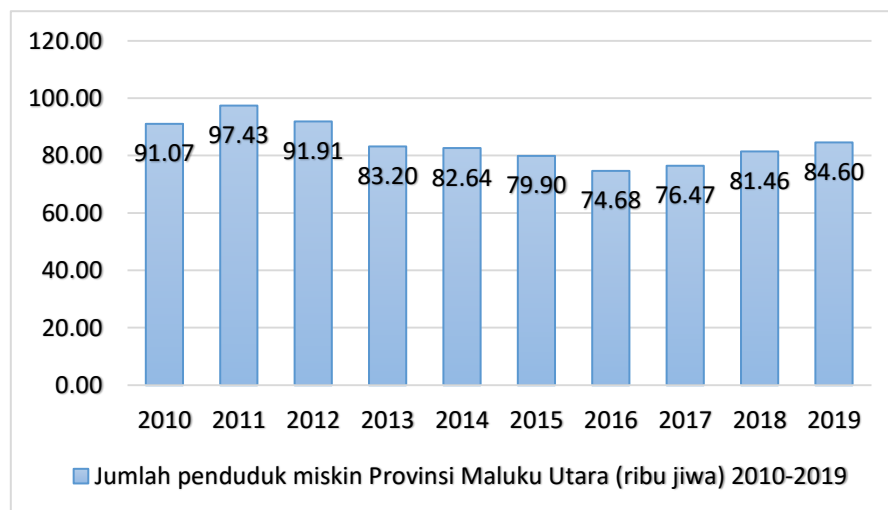
Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Masalah kenaikan angka kemiskinan terjadi di Provinsi Maluku Utara karena pengaruh kebutuhan ekonomi yang terus meningkat. Selama periode Maret-September 2014, penduduk miskin ini di pedesaan semakin bertambah sekitar 3,2 ribu orang sebelumnya hanya 70,45 orang. Peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Maluku Utara menjadi masalah baru dalam proses pembangunan. Kemiskinan adalah sebuah fenomena multifaset, multidimensional, dan terpadu. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Hidup dalam kemiskinan sering kali juga berarti akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumber daya dan aset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup yang paling dasar. Hidup dalam kemiskinan sering kali juga berarti hidup dalam alienasi, akses yang rendah terhadap kekuasaan, dan oleh karena itu pilihan-pilihan hidup yang sempit dan pengap.

Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan sebuah lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada akhirnya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran dari pembangunan nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin (Todaro & Smith, 2006 : 232).

Tingkat kemiskinan pada Provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019 mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai 2016 kemudian mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Tahun 2010 merupakan tahun dengan persentase angka kemiskinan tertinggi sebesar 9,42% selama periode 2005-2020. Persentase tingkat kemiskinan terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 6,33%.

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan Provinsi Maluku Utara 2010-2019



Jumlah penduduk miskin di Provinsi Maluku Utara mengalami fluktuatif periode 2005 hingga tahun 2020. Tahun 2011 merupakan tahun dengan tingkat penduduk miskin tertinggi sebesar 97,43 ribu jiwa sedangkan tahun 2016 merupakan tingkat penduduk miskin terendah sebesar 74,68 ribu jiwa. Produk domestik regional bruto per kapita atas dasar harga konstan (ADHK) mengalami peningkatan dari 2010-2019 tingkat PDRB tertinggi terletak pada tahun 2020 sebesar 21,793,3 dan paling terendah terletak pada tahun 2010 sebesar 14,434,2 Produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah, semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar potensi penerimaan daerah tersebut dikarenakan besarnya pendapatan masyarakat daerah tersebut. Tingginya PDRB per kapita juga mengakibatkan peningkatan kesejahteraan penduduk di suatu wilayah, ini berarti bahwa penduduk miskin akan semakin berkurang.

Lambatnya pertumbuhan lapangan kerja menyebabkan semakin tingginya tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. Pengangguran di Provinsi Maluku Utara dari tahun 2005-2020 mengalami penurunan terendah di tahun 2013 sebesar 17,987 ribu jiwa sementara itu pada tahun-tahun seterusnya mengalami peningkatan di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 29,997 ribu jiwa. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak bekerja. Dan adanya pengangguran telah menyebabkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga akan menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalahnya – masalah sosial lainnya.

Pendidikan mengalami peningkatan di tahun 2005 sebesar 98,54% sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 68,18% dan tahun 2010-2020 mengalami tingkat kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2020 sebesar 90,73%. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dan untuk memutus rantai kemiskinan juga sangat perlu pendidikan.

Kesehatan di Provinsi Maluku Utara mengalami fluktuasi yang artinya tidak stabil dan yang paling rendah adalah pada tahun 2007 sebesar 201,00. Dan yang paling tertinggi pada tahun 2014 naik sebesar 277,00. Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Kesehatan yang buruk dapat menyebabkan kemiskinan dan kemiskinan berpotensi besar membawa pada status kesehatan yang rendah.

Tinjauan Pustaka

Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup, seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan memang tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, ada 2 macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif yaitu:

a. Kemiskinan absolut

Pada dasarnya konsep kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang

memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara baik. Berdasarkan kebutuhan pokok minimum seperti: pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan. Menurut Todaro, konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti tidak miskin. Ada juga ahli yang berpendapat bahwa walaupun pendapatan sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan miskin. Hal ini terjadi juga karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan di sekitarnya, daripada lingkungan orang yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRB)

PDRB adalah nilai tambah barang atau jasa yang diperoleh di dalam suatu wilayah atau daerah dalam satu tahun tertentu. Semakin besar PDRB maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin tinggi. Perkembangan PDRB atas dasar berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan PDRB yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya, untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan produksi secara nyata, faktor pengaruh harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas dasar harga konstan (Alista, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara. Instansi-instansi tersebut dipilih karena sesuai dengan data yang harus diambil untuk digunakan dalam penelitian ini dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian dimulai pada bulan februari sampai bulan-bulan berikutnya.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Maluku Utara, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, jurnal-jurnal yang membahas tentang kemiskinan. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika Maluku Utara.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda dengan dua variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

- Y¹ = Nilai prediksi variabel dependen (penyerapan tenaga kerja)
- a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Produk Domestik Regional Bruto
- X₂ = Pengangguran
- X₃ = Pendidikan
- X₄ = Kesehatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi Linear Berganda

Analiss regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memperdiksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linier dibedakan menjadi regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F, merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya ialah model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel –variabel bebas terhadap variabel terkait. Uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *one way Anova*. Apabila nilai probability F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/eror (alpha 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapatlah dikatakan model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probability F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dibawah ini. Nilai probobality hitung terlihat padakolom terakhir (sig.)

Tabel 2. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156968772.569	4	39242193.142	6.255	.007 ^b
Residual	69011442.431	11	6273767.494		
Total	225980215.000	15			

Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang di duga untuk mengistemasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstata) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Dalam penelitian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksudkan ialah uji koefisien regresi.

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7168895.349	2078179.140		-3.450	.006		
Produk Domestik Regional Bruto (x1)	.013	.022	.140	.609	.556	.672	1.487
Pengangguran (x2)	-.116	.124	-.212	-.935	.372	.698	1.432
Pendidikan (x3)	727.459	211.148	.877	3.445	.006	.553	1.810
Kesehatan (x4)	-.060	.220	-.072	-.273	.790	.513	1.948

Nilai probability t hitung dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,556 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat kemiskinan pada alpha 5% atau dengan kata lain variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel pengangguran sebesar 0,372 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat kemiskinan pada alpha 5% atau dengan kata lain pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel pendidikan sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan pada alpha 5% atau dengan kata lain pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Nilai probability t hitung dari variabel kesehatan sebesar 0,790 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variabel kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada taraf keyakinan 95%. Jika dilihat dari nilai **R-Square** besarnya 0,695 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan sebesar 69,5%. Artinya PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan memiliki proporsi pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 69,5%, sedangkan sisanya 30,5% (100-69,5%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam regresi linier.

interpretasi model.

Jika dilihat dari model regresi linier berganda dilakukan dan diuji pemenuhan syaratnya (uji asumsi klasik) serta kelayakan modelnya, maka tahap terakhir ialah menginterpretasinya. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal: **tanda** dan **besaran**. **Tanda** menunjukkan arah hubungan .Tanda dapat bernilai positif atau negative. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan negative menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. **Besaran** menjelaskan nominal Slope persamaan regresi. Berdasarkan hasil uji regresi linier pada tabel 4, di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = 7168.895.349 + 013 X_1 - 116 X_2 + 727.456 X_3 - 060$$

Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikan pengaruh variable independen terhadap variable dependen, yaitu apakah PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Provinsi Maluku Utara secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 4.						
ANOVA^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	4	.015	7.977	.003 ^b
	Residual	.020	11	.002		
	Total	.080	15			

Nilai probability F. hitung (sig.) pada tabel di atas nilainya 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh factor PDRB, pengangguran, pendidikan dan kesehatan terhadap variable terikat kemiskinan.

- 1) Nilai konstanta sebesar 7168895.349 menunjukkan bahwa PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan jika nilainya 0 maka tingkat kemiskinan sebesar 7168895.349.
- 2) Nilai koefisien produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita (β_1) sebesar 013 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap pedambahan (PDRB) Per kapita sebesar 1 tahun maka tingkat kemiskinan akan naik sebesar 0,013. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diterima yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yakni berpengaruh secara positif dan tidak signifikan di Provinsi Maluku Utara. Hal ini sesuai dengan penelitiannya sebelumnya di lakukan oleh Irma Setiawati (2017) dengan nilai koefisien 0,510.
- 3) Nilai koefisien (β_2) Pengangguran sebesar 116 tahun dengan nilai negative, hal ini berarti bahwa setiap Pengangguran turun sebesar 0,116 maka tingkat kemiskinan juga akan menurun. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diterima yaitu pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan yakni berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh M. Alhudori (2017) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.
- 4) Nilai koefisien (β_3) Pendidikan sebesar 727.456 dengan nilai positif, hal ini berarti bahwa setiap pendidikan naik sebesar 727.454 maka pendidikan akan baik dan tingkat kemiskinan akan berkurang atau menurun. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diterima yaitu pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan yakni berpengaruh secara negative dan signifikan di Provinsi Maluku Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Tony Wirawan dan Sudarsana Arka (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai $\beta_1 = -1064,817$.

- 5) Nilai koefisien (β_4) Kesehatan sebesar 0,060 dengan nilai negative, hal ini berarti bahwa setiap kesehatan menurun sebesar 0,060. Jika kesehatan baik di suatu daerah maka tingkat kemiskinan juga akan baik sebaliknya jika kesehatan buruk maka tingkat kemiskinan akan naik. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diterima yaitu kesehatan berpengaruh secara positif dan berpengaruh terhadap kemiskinan yakni berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Agus Maulani (2019) dengan nilai koefisien -0,140.221.

Pembahasan

Hubungan PDRB (X_1) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dengan kemiskinan. Ketika laju pertumbuhan ekonomi meningkat maka angka kemiskinan akan turut meningkat. Sebaliknya, ketika laju pertumbuhan ekonomi turun maka angka kemiskinan akan turun. Dari hasil regresi variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar 0.13 dengan angka sig. sebesar 0.556 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan. Setiap penambahan 1 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin di Provinsi Maluku Utara sebesar 0.556 persen. dan sebaliknya jika produk domestik regional bruto (PDRB) berkurang 1 persen maka akan menyebabkan penurunan tingkat penduduk miskin Provinsi Maluku Utara sebesar 0.556 persen. penelitian yang saya lakukan hasilnya yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang berjudul pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara tahun 2005-2020

Hubungan Pengaruh Pengangguran (X_2) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara

Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2004). Indikator utama dalam ketenagakerjaan yang digunakan sebagai indikasi untuk menangani masalah pengangguran. Dari hasil regresi variabel pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar 0,116 dengan nilai signifikan 0,372 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan signifikan. setiap penambahan 1 persen pengangguran maka menyebabkan jumlah tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara sebesar 0,372 persen. Maka sebaliknya jika pengangguran turun 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,372 persen. penelitian yang saya lakukan hasilnya yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno,

Hubungan Pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara

Dari regresi diketahui bahwa pendidikan yang diukur menggunakan Masih sekolah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara dengan koefisien regresi sebesar 727.456 dengan angka sig. sebesar 0.006 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yakni 0.05 yang berarti terjadi hubungan yang signifikan. Kenaikan pendidikan sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 727.456 persen. begitupun sebaliknya jika pendidikan menurun sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 727.456 persen. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ravi Dwi Wijayanto, 2009) di mana variabel pendidikan yang diproduksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Teori

pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan 84 meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

Hubungan Pengaruh Kesehatan (X_4) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara

Kesehatan yang diukur dengan banyaknya klinik keluarga berencana dan pos pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara dengan koefisien sebesar 0,060 dan nilai probabilitas 0,790 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak berhubungan signifikan. Setiap penambahan satu unit kesehatan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara sebaliknya jika kekurangan satu unit kesehatan maka tingkat kemiskinan akan meningkat penelitian yang saya lakukan hasilnya yaitu berpengaruh positif dan tidak signifikan sama dengan penelitian yang dilakukan (Azwar,1994:) (Kosong, Times New Roman 12, spasi tunggal 0 pt).

Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan terhadap tingkat Kemiskinan Secara Simultan

Variabel PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan terhadap secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara. Hal ini berarti tingkat Kemiskinan dapat di pengaruhi oleh ke empat variabel tersebut.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan dengan koefisien regresi sebesar 0,13 dengan angka sigfinikasi 0.556 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan yang signifikan
2. Pengangguran memiliki koefisien regresi sebesar 0,116 dengan nilai signifikan 0,372 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak terjadi hubungan signifikan. setiap penambahan 1 persen pengangguran maka menyebabkan jumlah tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara sebesar 0,372 persen
3. Pendidikan yang diukur menggunakan Masih sekolah memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara dengan koefisien regresi sebesar 727.456 dengan angka sig. sebesar 0.006 lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yakni 0.05 yang berarti terjadi hubungan yang signifikan
4. Kesehatan yang diukur dengan banyaknya klinik keluarga berencana dan pos pelayanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku Utara dengan koefisien sebesar 0,060 dan nilai probabilitas 0,790 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang berarti tidak berhubungan signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah Provinsi Maluku Utara harus lebih konsisten dan fokus dalam merealisasikan anggaran yang berorientasi pada peningkatan pelayanan public sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat yang pada akhirnya tingkat kemiskinan dapat menurun.
2. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan pemerintah Provinsi Maluku Utara memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengobatan gratis dan memberikan bantuan kesehatan lainnya guna meningkatkan angka usia harapan hidup di Provinsi Maluku Utara. Karena dengan meningkatnya angka usia harapan hidup maka produktifitas masyarakat juga akan meningkat dan dapat mengurangi angka kemiskinan.
3. Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga diharapkan kepada pemerintah Provinsi Maluku Utara agar lebih lagi memperhatikan sektor pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan
4. Kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, maka diharapkan kepada pemerintah Provinsi Maluku Utara agar lebih lagi meningkatkan jaminan kesehatan kepada masyarakat dengan sistem layanan kesehatan gratis, memperbanyak dan meningkatkan kualitas puskesmas, rumah sakit dan unit layanan kesehatan kepada masyarakat serta memberikan jaminan asuransi social terhadap masyarakat agar dengan meningkatkan produktifitas maka kemiskinan berkurang
5. Diharapkan bagi penulis selanjutnya dapat menggunakan metode lain lagi dalam menganalisis sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian yang memakai metode dalam karya ilmiah ini serta kekurangan-kekurangan yang lainnya dapat diperbaiki

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Miskin Desa*. Jurnal Pembangunan Pedesaan, Vol. IV No. 2 (Agustus 2004).
- Adit Agus Prasetyo. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Semarang .
- Anne Mills and Lucy Gilson. 1990. *Ekonomi Kesehatan untuk Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Dian Raya.
- Candra Mustika. 2011. *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 1, No, 4 Oktober 2011.
- Criswardani Suryawati. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Vol. 08 No. 03.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group h. 788.
- Elwin Tobing. 2005. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*.

- Endah ErnanyTriariani; Hj. Sri Mintarti ; H. Priyagus. 2011. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Barau.*
- Fitri Amalia, 2012. *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia*, Vol.X Nomor 2.
- Groce, Nora (2011). *Poverty and disability –a critical review of the literature in low and middle-income countries*. UCL Working Paper Series : No.16
- Haryanto, 2012. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakses> pada tanggal 9 April 2017
- Kuncoro, Mudrajat (2006) *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- M. Alhudori. 2017. *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*, Vol. 1 No.1.
- M. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis Faktotr-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo*. Jurnal eksekutif. Vol. 5 No. 4. Lipi. Jakarta.
- Michael P. Todaro & Stephen C . Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke-9. Jilid 1. Erlanga. Jakarta
- Muhammad Ishom. 2017. *Hadits Tentang Kemiskinan*, Nahdiatul Ulama Online, di akses senin 25 september 2017 pukul 21:00.
- Nike Roso Wulandari, dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kendari Tahun 2014*. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan Vol 1 No. 1, 2016.
- Noor Zuhdiyaty, *Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskian di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)*. JIBEKA Volume 11 Nomor 2 Februari 2017 : 27-31.
- Prof. Dr. Elfindri, M.A. 2019 . *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Depok . hl . 302 .
- Ravi Dwi Wijayanto. *Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Semarang* : Universitas Diponegoro, p.3.